

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap naskah drama “Makam Dipertuan” dengan teori struktural dapat disimpulkan bahwa:

1. Naskah drama “Makam Dipertuan” dibangun dengan unsur instrinsik yang baik. Setiap bagian cerita tidak dapat dipisahkan antara satu unsur dengan unsur yang lain, karena antara unsur tersebut saling berhubungan dan saling menunjang, sehingga membangun suatu kesatuan yang utuh, yaitu tokoh dan penokohan, latar, dan alur. Juga hubungan antara unsur tokoh dengan latar, alur dan penokohan yang kemudian mendapatkan tema.
2. Tokoh dan penokohan dalam naskah Makam Dipertuan merupakan unsur yang sangat penting. Tokoh merupakan pelaku dalam cerita yang terjadi. Seorang tokoh memiliki watak yang berbeda dengan tokoh lainnya. Tokoh dibedakan menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan dan memiliki kekuatan watak bulat dan datar untuk mempermudah pembaca dalam memaknai cerita. Tokoh utama dalam naskah ini yaitu Malin yang berwatak bulat, sedangkan tokoh tambahan yaitu, Puti, Siti, Pakih, Katik, Ustad, dan Gadih yang berwatak datar. Penamaan tokoh yang sesuai dengan latar peristiwa dan memiliki karakter masing-masing.

3. Latar dalam naskah drama Makam Dipertuan terbagi dari latar tempat, latar sosial dan latar waktu. Unsur latar mempengaruhi bagaimana penamaan dan karakter tokoh yang diciptakan. Latar tempat naskah drama Makam Dipertuan terjadi di kuburan Makam Dipertuan yang berdiri di atas tanah yang disewa kepada Palimo. Tanah kuburan tersebut berada di dekat sungai di Koto Tingga dengan latar sosialnya yaitu masyarakat yang masih hidup dengan gaya tradisional.
4. Alur pada naskah drama ini memiliki enam bagian peristiwa, yaitu peristiwa satu konflik antara Puti dan Ustad tentang cara hidup di Koto Tingga. Peristiwa dua, memperlihatkan pelaksanaan tradisi upacara adat *Mambangik Batang Tarandam*. Ketiga, memperlihatkan latar belakang masing-masing tokoh. Keempat, konflik antara tokoh Pakih dan Malin tentang kebenaran Makam Yang Dipertuan yang diciptakan oleh Malin. Kelima, klimaks dari konflik dalam cerita, yaitu hilangnya Pakih dan Gadih. Keenam, akhir dari cerita yaitu tertangkapnya Malin dan terbongkarnya semua kebohongan yang dibuat oleh Malin.
5. Setelah melakukan analisis unsur instrinsik dan melihat hubungan antar unsurnya ditemukan tema minor dari naskah drama Makam Dipertuan yaitu budaya, kebohongan, dan dekadensi moral. Dari tema minor tersebut dapat ditarik tema mayor naskah ini yaitu komersialisasi budaya.

3.2 Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, namun setidaknya penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan mengenai naskah drama. Penelitian ini masih banyak kekurangannya, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan untuk sempurnanya hasil penelitian ini.

